



MANAJEMEN KEUANGAN PENGELOLAAN HOMESTAY DI DESA WISATA SAMPE RAYA, BAHOROK, KABUPATEN LANGKAT

Oleh

Dina Rosari¹, Julianto², Onni Kusriani³, Jonathan Efraim Sembiring⁴

^{1,2,3,4}politeknik Pariwisata Medan

E-mail: ¹dinar15akparmedan@gmail.com

Article History:

Received: 23-11-2024

Revised: 07-12-2024

Accepted: 26-12-2024

Keywords:

Pelatihan,
Manajemen Keuangan,
Pengelolaan,
Homestay, Desa
Wisata Sampe Raya,
Bahorok,
Kabupaten Langkat

Abstract: *Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran deskriptif tentang keberadaan homestay dan pentingnya manajemen keuangan dalam menopang aktifitas bisnis homestay di Desa Wisata Sampe Raya, Bahorok, Kabupaten Langkat. Manajemen keuangan pengelolaan homestay dapat memanfaatkan potensi Desa Wisata Sampe Raya, Bahorok, Kabupaten Langkat secara berkelanjutan, meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, dan merangsang pertumbuhan ekonomi lokal. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan, dengan metode pelaksanaan ini, para peserta akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang sektor pariwisata, pentingnya pemberdayaan masyarakat dan organisasi masyarakat dalam sektor pariwisata sebagai penggerak desa wisata, pengetahuan manajemen yang baik, pengertian mengenai pembukuan/akuntansi, dan akan memiliki rencana aksi yang dapat digunakan untuk memperkuat tugas dan tanggung jawab masyarakat dan organisasi masyarakat di Desa Wisata Sampe Raya, Bahorok, Kabupaten Langkat. Hasil pengabdian masyarakat ini memberikan landasan yang kuat untuk melanjutkan upaya pengembangan dan pengelolaan pariwisata dan homestay di Desa Wisata Sampe Raya, Bahorok, Kabupaten Langkat. Dengan melibatkan masyarakat setempat, serta dengan adanya rencana aksi yang jelas, diharapkan bahwa desa ini akan mampu memanfaatkan potensi pariwisata dan akomodasi berupa homestay secara berkelanjutan, menjaga kelestarian lingkungan serta budaya, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan ekonomi lokal. Kegiatan ini menjadi langkah awal yang penting dalam perjalanan menuju pembangunan desa wisata yang sukses*

PENDAHULUAN

Sampe Raya merupakan salah satu desa wisata yang terletak di Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara, Indonesia yang memiliki 6 Dusun wilayah yaitu: Dusun I Landbaw, Dusun II Gotong Royong, Dusun III Batu Mandi, Dusun IV Mandar Meria, Dusun V Pondok Satu, dan Dusun VI Tualang Gepang yang dimana di beberapa dusun terdapat beberapa potensi. Beberapa potensi wisata yang berada di Desa Sampe Raya, antara



lain. Air Dua Rasa, Agro Wisata (Kebun Salak), Wisata Bunga Raflesia, Pemandian Sungai Purba, Batu Mandi (Landak River), Kerajinan Tempurung Kelapa, Budidaya Kelulut/Krancen dan, Kerajinan Daur Ulang Plastik. Pengabdian masyarakat ini didorong oleh potensi keberadaan homestay di Desa Wisata Sampe Raya, Bahorok, Kabupaten Langkat yang belum berkembang pesat. Homestay merupakan penginapan dalam bentuk rumah penduduk. Homestay memegang peranan penting dalam mendukung aktifitas di desa wisata. Indonesia memiliki potensi wisata yang beragam baik dari segi alam, budaya dan manusia. Semua ini apabila dikemas dengan tepat akan mampu mendatangkan devisa yang besar melalui sektor pariwisata. Pengembangan homestay desa wisata juga mengamati tren wisatawan yang mulai suka menginap di home sharing dibandingkan di hotel (Trisanti, 2019). Upaya pemberdayaan masyarakat melalui homestay akan memberikan dampak positif, baik dari segi ekonomi masyarakat maupun juga sosial. Namun demikian, belum semua rumah penduduk siap untuk dijadikan homestay. Dari segi pengelolaan homestay di Desa Wisata Sampe Raya, Bahorok, Kabupaten Langkat tergolong masih rendah. Misalnya saja penyediaan sarana prasarana yang kurang standar, manajemen keuangan yang tidak terdokumentasikan, dan pengelolaan lain yang berkaitan dengan homestay. Maka, yang perlu disiapkan dalam pengelolaan homestay adalah kemampuan sumber daya manusia dalam memberikan layanan kepada wisatawan. Pentingnya manajemen keuangan dalam pengelolaan homestay adalah karena salah satu kendala yang sering dihadapi oleh para pelaku usaha adalah masalah pencatatan dan penyusunan laporan keuangan (Ardillah, 2020; Machfuzhoh et al., 2020).

Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran deskriptif tentang keberadaan homestay dan pentingnya manajemen keuangan dalam menopang aktifitas bisnis homestay di Desa Wisata Sampe Raya, Bahorok, Kabupaten Langkat. Manajemen keuangan pengelolaan homestay dapat memanfaatkan potensi Desa Wisata Sampe Raya, Bahorok, Kabupaten Langkat secara berkelanjutan, meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, dan merangsang pertumbuhan ekonomi lokal (Kesuma et al., 2022).

Beberapa permasalahan di lokasi pengabdian masyarakat, Desa Wisata Sampe Raya, Bahorok, Kabupaten Langkat, Bahorok, Kabupaten Langkat, yang memerlukan program “Manajemen Keuangan Pengelolaan Homestay” dapat meliputi:

1. Kurangnya Pengelolaan Homestay yang Profesional: Desa ini mungkin belum memiliki organisasi masyarakat yang kuat atau berpengalaman dalam mengelola homestay dengan baik. Upaya pemberdayaan masyarakat melalui homestay akan memberikan dampak positif, baik dari segi ekonomi masyarakat maupun juga sosial. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya pengawasan, perencanaan, dan manajemen yang diperlukan untuk mendukung pengelolaan pariwisata secara optimal melalui layanan pengembangan homestay.
2. Keterbatasan Infrastruktur dan Fasilitas: Infrastruktur seperti jalan dan fasilitas umum mungkin belum memadai untuk mendukung pertumbuhan pariwisata dan pengelolaan homestay. Desa wisata akan mendatangkan wisatawan jika atraksi wisatanya menarik dan unik, jarak tempuhnya mudah dijangkau, fasilitas desa atau daya dukung kepariwisataan memadai, memiliki sistem kepercayaan dan budaya, serta ketersediaan infrastrukturnya ideal. Keterbatasan ini bisa menjadi



hambatan bagi masyarakat dalam mengembangkan potensi wisata dan pengelolaan homestay.

3. **Konservasi Alam, Lingkungan dan Budaya:** Keanekaragaman alam dan lingkungan yang menarik juga dapat menghadapi ancaman seperti deforestasi, pencemaran, atau degradasi lingkungan. Homestay dalam suatu desa wisata bukan saja menjadi suatu fasilitas yang berupa akomodasi namun sebuah sarana pertukaran budaya yang juga menjadi suatu atraksi karena menjual interaksi antara wisatawan dengan pemiliknya yang di dalamnya mengandung adat istiadat, budaya, dan kebiasaan penghuninya. Kurangnya kesadaran lingkungan atau tindakan yang tidak berkelanjutan dapat mengancam kelestarian potensi wisata dan budaya.
4. **Kurangnya Pendapatan Masyarakat:** Masyarakat setempat mungkin menghadapi tantangan ekonomi, dan potensi pengelolaan homestay belum dimanfaatkan secara optimal dapat menjadi sumber pendapatan yang kurang dimanfaatkan. Ini dapat mengakibatkan kemiskinan dan kurangnya peluang ekonomi bagi penduduk desa.
5. **Kurangnya Pendidikan dan Pelatihan:** Untuk mengelola homestay dengan baik, masyarakat perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai. Kurangnya pendidikan dan pelatihan dalam manajemen keuangan pengelolaan homestay dapat menghambat pengembangan homestay yang berkelanjutan.

Program "Manajemen Keuangan Pengelolaan Homestay" di desa ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan ini dengan membangun kapasitas masyarakat, meningkatkan infrastruktur serta fasilitas, meningkatkan kesadaran lingkungan, dan mengembangkan model pengelolaan homestay yang profesional melalui sistem manajemen keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat dan melestarikan sumber daya alam dan budaya.

Tujuan dan Sasaran Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Wisata Sampe Raya, Bahorok, Kabupaten Langkat adalah sebagai berikut:

Tujuan Kegiatan:

1. **Mengembangkan Organisasi Masyarakat:** Tujuan utama dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk menciptakan dan mengembangkan organisasi masyarakat yang berfokus pada sektor pariwisata dan pengembangan pengelolaan homestay. Organisasi ini akan berperan dalam mengelola, mempromosikan, dan mengkoordinasikan upaya pengembangan potensi wisata dan homestay di Desa Wisata Sampe Raya, Bahorok, Kabupaten Langkat.
2. **Meningkatkan Pengelolaan Potensi Wisata, Infrastruktur, Aksesibilitas dan Fasilitas:** Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan potensi wisata, infrastruktur, aksesibilitas dan fasilitas yang ada di desa ini. Hal ini mencakup perencanaan, pembangunan, dan pengembangan untuk mencegah keterbatasan menjadi penghambat bagi masyarakat dalam meningkatkan potensi wisata, infrastruktur, aksesibilitas dan fasilitas akomodasi/homestay atau fasilitas lainnya yang diperlukan. Pengelolaan yang lebih baik diharapkan akan meningkatkan daya tarik bagi wisatawan.
3. **Pemberdayaan Masyarakat Setempat:** Salah satu tujuan penting adalah memberdayakan masyarakat setempat. Dengan melibatkan penduduk desa dalam



pengelolaan sektor pariwisata, mereka akan memiliki peluang untuk meningkatkan pendapatan mereka melalui peluang kerja di sektor wisata dan pengelolaan serta pengembangan homestay atau melalui usaha-usaha yang terkait.

4. Meningkatkan Kesadaran Alam, Lingkungan dan Budaya: Pengembangan sektor pariwisata harus berjalan sejalan dengan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian alam, budaya dan lingkungan. Mengembangkan model pengelolaan homestay yang berkelanjutan dengan fokus pada konservasi alam dan pelestarian budaya dan lingkungan. Ini dapat melibatkan program pemantauan lingkungan dan upaya pelestarian budaya dan alam. Dalam rangka itu, tujuan lainnya adalah meningkatkan kesadaran lingkungan di antara penduduk desa dan para pengunjung.

Sasaran Kegiatan:

1. Menciptakan Organisasi Masyarakat: Sasaran utama adalah membentuk dan meresmikan sebuah organisasi masyarakat yang memiliki struktur, tugas yang jelas dan terfokus pada pengembangan sektor pariwisata dan upaya pengembangan pengelolaan homestay sebagai salah satu bentuk akomodasi wisata yang populer di Desa Wisata Sampe Raya, Bahorok, Kabupaten Langkat. Mengembangkan organisasi masyarakat ini menjadi entitas yang kuat dan berkelanjutan serta menjadi wadah bagi masyarakat lokal yang tertarik untuk berperan aktif dalam pengembangan potensi wisata dan pengelolaan homestay secara professional melalui upaya bersama dan koordinasi yang baik.
2. Peningkatan Potensi Wisata, Infrastruktur, Aksesibilitas dan Fasilitas: Sasaran ini dimulai dengan menyusun rencana pengembangan wisata yang komprehensif. Melibatkan masyarakat setempat, pemerintah daerah, dan ahli pariwisata untuk mengidentifikasi potensi wisata yang ada dan merencanakan strategi pengembangan yang tepat. Rencana ini harus memperhitungkan infrastruktur yang diperlukan, aksesibilitas, dan peningkatan fasilitas akomodasi seperti homestay. Pastikan hal ini mencukupi untuk mendukung pertumbuhan pariwisata yang baik sehingga akan dapat menarik lebih banyak wisatawan dan memudahkan masyarakat lokal dalam mengelola usaha pariwisata.
3. Pengembangan Rute Wisata: Sasaran ini melibatkan pengembangan rute-rute wisata yang menarik, seperti jalur hiking, spot berburu foto, dan lokasi observasi flora dan fauna yang dapat mendorong peningkatan pengunjung dan menambah durasi tinggalnya sehingga spending di daerah tersebut juga akan bertambah. Salah satu elemen yang paling penting dalam hal ini adalah keberadaan homestay.
4. Pelatihan dan Pendidikan Masyarakat: Kegiatan pelatihan dan pendidikan akan ditujukan kepada masyarakat setempat, termasuk dalam hal manajemen keuangan pengelolaan homestay, dan keberlanjutan budaya dan lingkungan.
5. Promosi Produk: Sasaran ini mencakup upaya promosi destinasi Desa Wisata Sampe Raya, Bahorok, Kabupaten Langkat, baik melalui pemasaran online, promosi di berbagai media, maupun kerja sama dengan agen perjalanan. Dengan adanya homestay maka pengelola dapat memadukan antara wahana wisata yang dimiliki dengan program-program yang bisa menarik wisatawan. Salah satunya yaitu paket wisata yang menawarkan berbagai macam kegiatan yang menarik.



Dengan mencapai tujuan dan sasaran ini, diharapkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan memberikan manfaat nyata bagi Desa Wisata Sampe Raya, Bahorok, Kabupaten Langkat melalui pengetahuan dan kemampuan manajemen keuangan pengelolaan homestay, seperti peningkatan pendapatan masyarakat, pertumbuhan ekonomi lokal, serta pelestarian lingkungan sekitar destinasi wisata.

HASIL

1. Profil Desa Binaan

Desa Wisata Sampe Raya terletak di Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat. Desa ini memiliki keindahan alam yang menawan dan merupakan destinasi pariwisata yang menarik bagi pengunjung. Dikelilingi oleh hamparan pepohonan hijau dan sungai yang mengalir mempesona, Desa Wisata Sampe Raya, Bahorok, Kabupaten Langkat menawarkan panorama alam yang menakjubkan dan udara segar yang menyegarkan. Selain itu, Desa Wisata Sampe Raya, Bahorok, Kabupaten Langkat juga terkenal dengan keanekaragaman hayati dan taman nasional yang ada di sekitarnya.

Selain itu, Desa Sampe Raya, Bahorok, Kabupaten Langkat juga memiliki kegiatan pariwisata yang menarik. Salah satunya adalah wisata alam di Taman Nasional Gunung Leuser yang terkenal dengan keberagaman flora dan fauna. Pengunjung dapat menikmati keindahan hutan hujan tropis, trekking, serta menjelajahi habitat orangutan dan spesies langka lainnya. Selain itu, sungai di sekitar desa juga menawarkan kegiatan seperti arung jeram yang menarik bagi para petualang. Desa Wisata Sampe Raya, Bahorok, Kabupaten Langkat dengan segala daya tariknya menjadi tujuan wisata yang populer bagi wisatawan lokal maupun mancanegara yang mencari petualangan alam yang memikat.

Desa Sampe Raya, Bahorok, Kabupaten Langkat merupakan pusat ekonomi kreatif dan UMKM yang berkembang pesat di Kabupaten Langkat. Desa ini menjadi tempat bagi banyak UMKM di bidang pariwisata dan ekonomi kreatif, seperti pengrajin kerajinan tangan, perajin kain tradisional, pengusaha kuliner lokal, dan pengusaha jasa akomodasi homestay. Produk-produk yang dihasilkan oleh UMKM Desa Sampe Raya, Bahorok, Kabupaten Langkat memancarkan keunikan budaya dan keindahan lokal, mencerminkan kreativitas serta keahlian masyarakat setempat.

Inilah beberapa hal yang menjadikan Desa Wisata Sampe Raya, Bahorok, Kabupaten Langkat di Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat begitu menarik. Keindahan alamnya, potensi ekonomi kreatif, dan kegiatan pariwisatanya menjadikan desa ini sebagai tempat yang layak dikunjungi. Desa Wisata Sampe Raya, Bahorok, Kabupaten Langkat tidak hanya menawarkan pengalaman alam yang memukau, tetapi juga memberikan kesempatan untuk mengenal budaya lokal dan berinteraksi dengan masyarakat yang ramah dan hangat.

Walaupun potensi wisata alamnya begitu besar, desa ini masih dihadapkan pada berbagai tantangan. Aksesibilitas yang terbatas melalui jalan-jalan yang berliku dan rusak serta infrastruktur wisata yang minim, termasuk akomodasi yang terbatas, telah menjadi kendala utama dalam pengembangan sektor pariwisata di desa ini.

Pengembangan homestay di Desa Wisata Sampe Raya, Bahorok, Kabupaten Langkat masih terhambat. Belum semua rumah penduduk siap digunakan sebagai homestay, meskipun pemberdayaan masyarakat melalui homestay dapat memberikan manfaat positif, baik secara ekonomi maupun sosial. Permasalahan utama yang dihadapi adalah kurangnya



profesionalisme dalam pengelolaan homestay. Pengelolaan homestay di desa tersebut masih belum memadai, terutama dalam penyediaan fasilitas yang kurang standar, manajemen keuangan yang tidak tercatat, dan aspek pengelolaan lainnya yang terkait dengan homestay. Manajemen keuangan homestay menjadi hal yang sangat penting untuk mendukung kegiatan bisnis homestay di Desa Wisata Sampe Raya, Bahorok, Kabupaten Langkat.

Pengelolaan pariwisata secara optimal perlu didukung melalui layanan homestay yang baik pula. Desa wisata akan mendatangkan wisatawan jika atraksi wisatanya menarik dan unik, jarak tempuhnya mudah dijangkau, fasilitas desa atau daya dukung kepariwisataan memadai, memiliki sistem kepercayaan dan budaya, serta ketersediaan infrastrukturnya ideal.

2. Jumlah Peserta

Jumlah peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Wisata Sampe Raya, Bahorok, Kabupaten Langkat, Bahorok, Kabupaten Langkat dapat bervariasi tergantung pada kebijakan dan kapasitas penyelenggara kegiatan. Biasanya, jumlah peserta ditentukan berdasarkan fasilitas yang tersedia, anggaran, dan tujuan pelaksanaan kegiatan.

Jumlah peserta pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibatasi sebanyak 30 orang peserta dan terbuka untuk masyarakat umum, petani, pengusaha, atau kelompok-kelompok tertentu yang berminat untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam pengelolaan homestay.

3. Pendidikan Mitra

Pendidikan mitra/peserta pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Wisata Sampe Raya, Bahorok, Kabupaten Langkat merupakan komponen kunci dalam membangun kapasitas dan keberlanjutan industri pariwisata di wilayah tersebut. Pendidikan peserta tidak hanya mencakup peningkatan keterampilan teknis tetapi juga melibatkan pemahaman dan keterlibatan mitra lokal dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Adapun pendidikan mitra dalam kegiatan ini sangat beragam mulai dari pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sampai dengan Sarjana.

4. Status Sosial Mitra

Status sosial mitra/peserta pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Wisata Sampe Raya, Bahorok, Kabupaten Langkat dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, termasuk ekonomi, budaya, dan lingkungan. Berikut adalah gambaran status sosial mitra kegiatan ini:

1. Peserta kegiatan, yang biasanya terdiri dari masyarakat lokal, memperoleh manfaat ekonomi yang signifikan dari program ini. Dengan memperoleh keterampilan baru dalam pengelolaan homestay, mereka dapat menciptakan produk bernilai tambah yang dapat dipromosikan kepada para wisatawan. Ini membuka peluang untuk meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi mitra, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan mereka dan keluarga mereka.
2. Dengan menjadi peserta kegiatan ini dalam pengembangan sektor pariwisata dan pengelolaan homestay, masyarakat lokal memiliki kesempatan untuk meningkatkan status sosial mereka dalam komunitas. Mereka dianggap sebagai ahli dalam bidang ini dan menjadi sumber pengetahuan dan keterampilan bagi yang lain. Ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan penghargaan dari sesama anggota masyarakat.
3. Melalui kegiatan ini, masyarakat lokal dapat memperoleh penghargaan yang lebih dalam terhadap tradisi lokal mereka sendiri. Mereka menjadi lebih menyadari nilai-



nilai budaya dan kearifan lokal yang dimiliki, dan mungkin lebih termotivasi untuk menjaga dan memperluas pengetahuan mereka tentang potensi wisata dan budaya mereka.

4. Melalui kegiatan ini, para peserta tidak hanya meningkatkan keterampilan dan penghasilan mereka tetapi juga memainkan peran yang penting dalam pelestarian budaya lokal dan pembangunan berkelanjutan di Desa Wisata Sampe Raya, Bahorok, Kabupaten Langkat. Ini adalah contoh nyata bagaimana pengembangan ekonomi lokal dapat diselaraskan dengan sektor pariwisata, budaya dan lingkungan untuk menciptakan masyarakat yang lebih berkelanjutan dan sejahtera.

5. Jarak Perguruan Tinggi (PT) ke Mitra

Jarak dari Politeknik Pariwisata Medan ke Desa Wisata Sampe Raya, Bahorok, Kabupaten Langkat adalah sekitar 116,4 km jika menggunakan jalan tol dan sekitar 140 km jika menggunakan jalan biasa. Waktu tempuh berkisar antara 2 jam 15 menit hingga 3 jam 30 menit tergantung pada kondisi lalu lintas dan cuaca. Ini menunjukkan bahwa Desa Wisata Sampe Raya, Bahorok, Kabupaten Langkat terletak dalam jarak yang relatif jauh dari Politeknik Pariwisata Medan. Jarak yang cukup signifikan ini dapat menjadi faktor dalam mengakses dan berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta kerjasama antara Politeknik Pariwisata Medan dengan desa tersebut. Dalam konteks pengembangan pariwisata dan kerja sama, pemahaman dan penanganan kendala jarak ini mungkin diperlukan untuk memastikan efektivitas dan kelancaran kegiatan yang berhubungan dengan desa tersebut.

6. Sarana Transportasi

Untuk menempuh jarak sekitar 116,4 kilometer dari Politeknik Pariwisata Medan menuju Desa Wisata Sampe Raya, Bahorok, Kabupaten Langkat, tim pelaksana pengabdian menggunakan kendaraan bermotor roda empat. Penggunaan kendaraan bermotor roda empat merupakan pilihan yang wajar dan efisien karena jarak yang cukup jauh dan kondisi geografis yang beragam antara Politeknik Pariwisata Medan dan desa tersebut.

Kendaraan bermotor roda empat memberikan kenyamanan, keamanan, dan kapasitas yang cukup untuk membawa tim pelaksana serta peralatan yang diperlukan untuk kegiatan pengabdian. Dalam kasus perjalanan ke desa yang mungkin memiliki infrastruktur jalan yang bervariasi, kendaraan roda empat juga dapat mengatasi tantangan aksesibilitas yang mungkin dihadapi.

Penggunaan kendaraan roda empat juga memungkinkan mobilitas yang lebih besar dan dapat mempersingkat waktu perjalanan, sehingga memungkinkan tim pelaksana untuk menggunakan waktu mereka secara lebih efektif selama kegiatan pengabdian di Desa Wisata Sampe Raya, Bahorok, Kabupaten Langkat. Dengan demikian, penggunaan kendaraan bermotor roda empat merupakan pilihan yang logis dan praktis untuk mengatasi jarak yang signifikan antara Politeknik Pariwisata Medan dan desa tersebut.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan ini berupa pelatihan melalui beberapa tahap penting yang melibatkan paparan mengenai sektor pariwisata, pentingnya pemberdayaan masyarakat dan organisasi masyarakat dalam sektor pariwisata sebagai penggerak desa wisata, pengetahuan manajemen yang baik, pengertian mengenai pembukuan/akuntansi, dan diakhiri dengan rencana aksi penguatan tugas dan tanggung jawab organisasi



masyarakat di Desa Wisata Sampe Raya, Bahorok, Kabupaten Langkat. Berikut adalah langkah-langkah dalam metode pelaksanaan kegiatan ini:

1. Paparan Mengenai Sektor Pariwisata: Awal kegiatan dimulai dengan paparan yang menyajikan pemahaman mendalam mengenai sektor pariwisata. Paparan ini akan menjelaskan tentang potensi wisata yang beragam baik dari segi alam, budaya dan manusia. Semua ini apabila dikemas dengan tepat akan mampu mendatangkan devisa yang besar melalui sektor pariwisata. Ini akan membantu para peserta memahami manfaat dan potensi pengembangan sektor pariwisata.
2. Pentingnya Pemberdayaan Masyarakat dan Organisasi Masyarakat Dalam Sektor Pariwisata Sebagai Penggerak Desa Wisata: Setelah paparan tentang sektor pariwisata, akan ada penekanan pada pentingnya pemberdayaan masyarakat dan organisasi masyarakat dalam sektor pariwisata sebagai penggerak desa wisata. Paparan ini akan menjelaskan bahwa masyarakat dan organisasi masyarakat memegang peran sentral dalam mengelola dan mempromosikan potensi desa wisata. Peserta akan memahami bagaimana masyarakat dan organisasi masyarakat penggerak desa wisata dapat mengkoordinasikan upaya pengembangan wisata, meningkatkan infrastruktur, tangguh mengelola homestay sebagai salah satu bentuk akomodasi di desa wisata dan memasarkan destinasi secara efektif. Mereka juga akan diberikan pemahaman tentang bagaimana partisipasi organisasi masyarakat tersebut dapat memfasilitasi pengembangan wisata.
3. Pengetahuan Manajemen Yang Baik: Paparan ini menjelaskan mengenai pengetahuan manajemen yang baik meliputi manajemen pemasaran, manajemen keuangan, sampai pada manajemen pelayanan homestay yang sangat diperlukan sehari-hari. Oleh karena itu, persiapan yang menjadi fundamental dalam pengelolaan homestay adalah kemampuan sumber daya manusia untuk memberikan pelayanan kepada para wisatawan. Signifikansi manajemen keuangan dalam mengelola homestay adalah karena seringkali pengusaha menghadapi kendala terkait pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Pada bagian ini juga dipaparkan kebutuhan tentang pengetahuan promosi dan pemasaran digital.
4. Pengertian Mengenai Pembukuan/Akuntansi: Paparan ini menjelaskan mengenai beberapa pengertian mengenai pembukuan/akuntansi yaitu akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, peringkasan dan pelaporan transaksi-transaksi keuangan suatu organisasi dengan cara tertentu yang sistematis, serta penafsiran terhadap hasilnya. Peserta diberikan pemahaman yang jelas terkait pengertian objek kegiatan akuntansi yang adalah transaksi-transaksi keuangan, yaitu peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian yang setidaknya-tidaknya bersifat keuangan misalnya penerimaan uang, pengeluaran uang, pembelian, penjualan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan.
5. Rencana Aksi Penguatan Tugas dan Tanggung Jawab Organisasi Masyarakat: Tahap akhir kegiatan ini akan melaksanakan diskusi yang melibatkan para peserta untuk merumuskan rencana aksi yang konkret untuk penguatan tugas dan tanggung jawab organisasi masyarakat. Rencana aksi akan mencakup langkah-langkah spesifik yang harus diambil oleh organisasi masyarakat untuk



memastikan pengelolaan potensi wisata yang efektif dan berkelanjutan. Ini mencakup tugas-tugas yang harus diselesaikan dan juga bagaimana mereka akan berkolaborasi dengan pihak-pihak terkait. Dalam rencana aksi ini, akan dijelaskan bagaimana organisasi masyarakat akan dapat berpartisipasi dalam meningkatkan pemasaran destinasi, merencanakan kegiatan wisata, mengelola aset wisata, pengembangan serta pengelolaan homestay sebagai dukungan terhadap desa wisata.

Dengan metode pelaksanaan ini, para peserta akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang sektor pariwisata, pentingnya pemberdayaan masyarakat dan organisasi masyarakat dalam sektor pariwisata sebagai penggerak desa wisata, pengetahuan manajemen yang baik, pengertian mengenai pembukuan/akuntansi, dan akan memiliki rencana aksi yang dapat digunakan untuk memperkuat tugas dan tanggung jawab masyarakat dan organisasi masyarakat di Desa Wisata Sampe Raya, Bahorok, Kabupaten Langkat. Hal ini akan membantu memastikan pengelolaan wisata yang lebih efektif dan berkelanjutan serta memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat setempat.

2. Tanggapan dari Masyarakat dan Stakeholder Setempat

Peserta kegiatan menunjukkan tanggapan positif atas pelaksanaan pengabdian ini. Respons positif ini tercermin dalam berbagai tindakan dan reaksi yang mereka tunjukkan selama dan setelah kegiatan pengabdian berlangsung. Berikut adalah beberapa indikasi tanggapan positif peserta:

1. **Partisipasi Aktif:** Peserta mengikuti kegiatan pengabdian dengan antusiasme dan semangat yang tinggi. Mereka aktif terlibat dalam diskusi, tanya jawab, dan aktivitas-aktivitas yang diajukan selama kegiatan.
2. **Keterlibatan dalam Diskusi:** Peserta terlibat dalam diskusi terbuka dan proaktif. Mereka berbagi ide, pengalaman, dan pandangan mereka tentang sektor pariwisata, pentingnya pemberdayaan masyarakat dan organisasi masyarakat dalam sektor pariwisata sebagai penggerak desa wisata, pengetahuan manajemen yang baik, pengertian mengenai pembukuan/akuntansi, dan rencana aksi yang diusulkan.
3. **Kesediaan untuk Berkontribusi:** Peserta menunjukkan kesediaan untuk berkontribusi dalam pengembangan desa wisata. Mereka menyatakan niat untuk mendukung inisiatif pengembangan pariwisata, termasuk menjadi bagian dari masyarakat yang berperan aktif dalam upaya pengelolaan dan pemasaran destinasi.
4. **Rencana Aksi yang Disambut Baik:** Peserta memberikan umpan balik positif terhadap rencana aksi yang diajukan dalam pengabdian. Mereka melihatnya sebagai panduan yang berguna untuk penguatan tugas dan tanggung jawab masyarakat di desa wisata.
5. **Komitmen untuk Melanjutkan Dukungan:** Peserta menunjukkan komitmen untuk terus mendukung inisiatif pengembangan desa wisata, dan pengelolaan homestay di masa depan. Mereka siap untuk berkontribusi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tanggapan positif peserta kegiatan sangat penting dalam memastikan kesuksesan dan kelancaran upaya pengembangan desa wisata dan pengelolaan homestay. Dengan partisipasi



dan dukungan aktif dari peserta, rencana dan program yang dirancang dalam pengabdian memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai tujuan dan dampak yang diinginkan dalam pengembangan pariwisata di Desa Wisata Sampe Raya, Bahorok, Kabupaten Langkat.

3. Dampak/Hasil Kegiatan

Kegiatan Pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Wisata Sampe Raya, Bahorok, Kabupaten Langkat memiliki beragam dampak yang dapat dirasakan oleh masyarakat setempat, desa tersebut, serta pihak terkait. Berikut adalah beberapa dampak yang mungkin timbul akibat kegiatan pengabdian tersebut:

1. Pengembangan Potensi Pariwisata: Salah satu dampak utama adalah pengembangan potensi pariwisata di Desa Wisata Sampe Raya, Bahorok, Kabupaten Langkat. Melalui dukungan masyarakat berbasis wisata, perbaikan infrastruktur, pengelolaan akomodasi berupa homestay dan promosi yang lebih efektif, desa ini dapat menjadi destinasi wisata yang menarik. Ini berpotensi meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan pendapatan dari sektor pariwisata.
2. Peningkatan Pendapatan Masyarakat: Dengan pengembangan sektor pariwisata, masyarakat setempat memiliki kesempatan untuk meningkatkan pendapatan mereka. Hal ini dapat terjadi melalui pekerjaan di sektor pariwisata, peningkatan penjualan produk lokal, pengembangan dan pengelolaan akomodasi homestay, dan peluang usaha terkait dengan wisata.
3. Pemberdayaan Masyarakat: Pengabdian masyarakat memberdayakan penduduk desa dengan memberikan mereka peran aktif dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata. Masyarakat setempat dapat ikut serta dalam pengambilan keputusan, mengelola aset wisata, dan merencanakan kegiatan yang mendukung pengembangan desa. Mampu menerapkan manajemen keuangan pada pengelolaan homestay secara professional.
4. Kesadaran Lingkungan: Upaya pengabdian juga dapat meningkatkan kesadaran lingkungan di antara masyarakat dan pengunjung. Pelestarian lingkungan alam, konservasi spesies yang dilindungi, pengelolaan dan pengembangan homestay dengan menggunakan konsep ramah lingkungan. Praktik ramah lingkungan menjadi lebih penting dalam pengembangan pariwisata.
5. Peningkatan Infrastruktur: Kegiatan pengabdian masyarakat mungkin berkontribusi pada perbaikan dan pengembangan infrastruktur desa, termasuk akses jalan yang lebih baik, fasilitas akomodasi/homestay, dan sarana pendukung wisata lainnya. Ini juga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal.
6. Partisipasi Komunitas Lokal: Pengabdian masyarakat dapat memperkuat partisipasi komunitas lokal dalam upaya pengembangan desa. Masyarakat dapat terlibat dalam pembuatan keputusan yang berkaitan dengan pariwisata dan merasakan kepemilikan terhadap inisiatif pengembangan.
7. Pengembangan Skill dan Pengetahuan: Melalui pelatihan dan pendidikan, peserta dan masyarakat setempat dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam pengelolaan pariwisata, pengelolaan homestay, manajemen organisasi, dan berbagai aspek yang terkait dengan pengembangan desa.
8. Kerjasama Antara Pihak Terkait: Pengabdian masyarakat dapat memperkuat kerjasama antara pihak terkait, seperti lembaga pendidikan, pemerintah daerah,



dan masyarakat. Ini menciptakan sinergi dalam mencapai tujuan pengembangan pariwisata.

Dampak-dampak ini mencerminkan bahwa pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Wisata Sampe Raya, Bahorok, Kabupaten Langkat dapat berdampak positif pada perkembangan ekonomi, sosial, dan lingkungan desa, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat.

4. Tawaran Solusi

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, ada beberapa hal yang dapat ditawarkan untuk mendukung kelanjutan pengembangan Desa Wisata Sampe Raya, Bahorok, Kabupaten Langkat sebagai destinasi wisata berkelanjutan yang salah satunya melalui layanan pengelolaan dan pengembangan homestay. Berikut adalah beberapa tindakan yang dapat dipertimbangkan:

1. Pembentukan Organisasi Masyarakat/Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang Kuat: Pokdarwis dapat terus diberdayakan dan diperkuat dalam peran mereka sebagai penggerak pengembangan pariwisata di desa. Mereka dapat terus memainkan peran penting dalam koordinasi, pengelolaan, dan promosi wisata desa. Mendirikan organisasi masyarakat yang fokus pada pengembangan pengelolaan homestay, seperti kelompok pengelola homestay untuk mengawasi, mengelola, dan mempromosikan destinasi wisata dan homestay dengan lebih profesional.
2. Pengembangan Infrastruktur Wisata: Melakukan perbaikan dan pengembangan infrastruktur wisata seperti akses jalan, fasilitas akomodasi seperti homestay, tempat makan, dan sarana publik lainnya untuk meningkatkan kenyamanan dan daya tarik destinasi.
3. Pendidikan dan Pelatihan: Melanjutkan program pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat setempat. Ini dapat mencakup pelatihan dalam manajemen pariwisata, pengelolaan homestay, keterampilan pemandu wisata, serta pelatihan keselamatan dan pelestarian lingkungan.
4. Pemasaran dan Promosi: Melanjutkan upaya pemasaran dan promosi destinasi beserta dengan seluruh komponennya. Hal ini termasuk pengembangan situs web, kampanye media sosial, kolaborasi dengan agen perjalanan, dan partisipasi dalam pameran wisata untuk menjangkau lebih banyak wisatawan potensial.
5. Konservasi Alam dan Budaya: Mengembangkan model pengelolaan homestay yang berkelanjutan dengan fokus pada konservasi alam dan pelestarian budaya dan lingkungan. Ini dapat melibatkan program pemantauan lingkungan dan upaya pelestarian budaya dan alam.
6. Kerjasama dengan Lembaga Pemerintah dan Swasta: Membangun kemitraan dengan pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta untuk mendukung pengembangan pariwisata. Ini mencakup kerjasama dalam pengelolaan sumber daya, infrastruktur, dan program pelatihan.
7. Edukasi dan Kesadaran Wisatawan: Mengedukasi wisatawan tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan budaya lokal. Hal ini dapat dilakukan melalui program edukasi di lokasi wisata, tanda informasi, dan kampanye kesadaran.
8. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan: Melakukan pemantauan dan evaluasi



berkelanjutan terhadap dampak pengembangan pariwisata untuk memastikan bahwa upaya yang dilakukan mencapai tujuan berkelanjutan dan dapat disesuaikan sesuai dengan perubahan keadaan.

Tindak lanjut ini bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan perkembangan pariwisata Desa Wisata Sampe Raya, Bahorok, Kabupaten Langkat melalui layanan pengelolaan homestay. Dengan komitmen berkelanjutan dari semua pihak terlibat, desa ini dapat terus berkembang sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan yang positif bagi masyarakat setempat.

5. Jenis Target Luaran

Target luaran dari kegiatan pengabdian ini adalah penyusunan laporan dan artikel pengabdian masyarakat. Laporan dan artikel pengabdian ini menjadi sarana penting untuk mendokumentasikan seluruh proses, hasil, temuan, dan rekomendasi yang muncul selama kegiatan pengabdian. Berikut adalah beberapa poin yang menjelaskan pentingnya laporan dan artikel pengabdian:

1. Dokumentasi Hasil dan Proses: Laporan pengabdian adalah dokumen penting yang mencatat semua aktivitas, tindakan, dan perkembangan yang terjadi selama kegiatan. Ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan hasil-hasil yang dicapai. Laporan ini menjadi bukti konkret dari kontribusi yang telah dilakukan.
2. Menyampaikan Temuan dan Rekomendasi: Laporan pengabdian menyajikan temuan dan rekomendasi yang dihasilkan dari kegiatan tersebut. Hal ini membantu dalam menyediakan informasi yang berguna bagi pemangku kebijakan, pengambilan keputusan, serta masyarakat yang terlibat. Temuan dan rekomendasi ini dapat menjadi landasan untuk pengambilan tindakan lebih lanjut.
3. Penyebaran Informasi: Artikel pengabdian adalah cara untuk menyebarkan hasil kegiatan pengabdian kepada khalayak yang lebih luas. Artikel ini dapat diterbitkan di berbagai media, seperti jurnal ilmiah, situs web, atau publikasi lokal, sehingga dapat diakses oleh komunitas ilmiah dan masyarakat umum.
4. Mendukung Perubahan Positif: Laporan dan artikel pengabdian dapat memberikan landasan bagi perubahan positif. Mereka dapat memotivasi pemangku kebijakan, sponsor, dan pihak terkait untuk mendukung dan melanjutkan upaya pengembangan desa dan pengelolaan homestay yang telah dilakukan.
5. Membangun Jejak Rekam dan Pembelajaran: Dokumentasi dalam laporan dan artikel pengabdian menjadi jejak rekam yang berharga untuk kegiatan serupa di masa depan. Mereka memungkinkan proses pembelajaran dari pengalaman sebelumnya, sehingga kegiatan selanjutnya dapat lebih efisien dan efektif.
6. Transparansi dan Akuntabilitas: Laporan dan artikel pengabdian menunjukkan transparansi dalam pelaksanaan kegiatan dan memberikan akuntabilitas terhadap penggunaan sumber daya yang telah diberikan. Ini penting dalam menjaga kepercayaan pemangku kebijakan dan masyarakat.

Dengan demikian, laporan dan artikel pengabdian masyarakat adalah produk inti yang membantu dalam mendokumentasikan, mengomunikasikan, dan memanfaatkan hasil serta dampak kegiatan pengabdian secara efektif. Mereka memiliki peran penting dalam memperkuat kontribusi kegiatan pengabdian terhadap pengembangan Desa Wisata Sampe Raya, Bahorok, Kabupaten Langkat dan masyarakat setempat.



DOKUMENTASI KEGIATAN

Berikut ini beberapa dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Sampe Raya, Bahorok, Kabupaten Langkat:



Gambar 1. Dokumentasi Bersama Narasumber dan Peserta Kegiatan



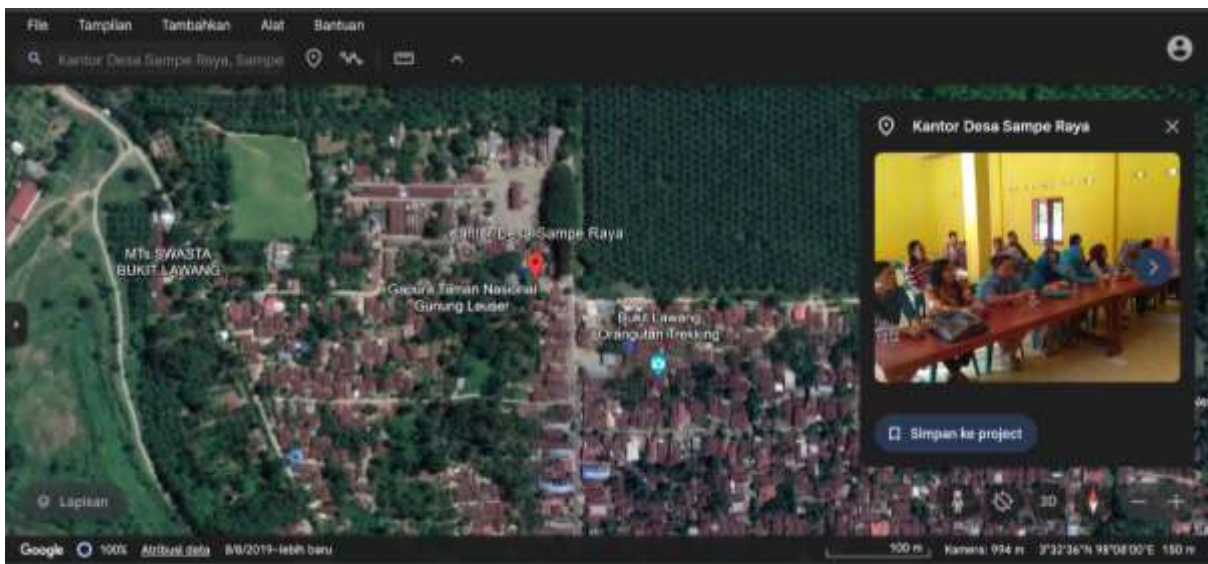
Gambar 2. Dokumentasi Pelaksanaan Pemaparan Materi



Gambar 3. Dokumentasi Bersama Peserta Kegiatan



Gambar 4. Dokumentasi Pemberian Dana Transportasi dan Konsumsi Peserta Kegiatan



Gambar 5. Gambaran Umum / Peta Lokasi

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah bahwa manajemen keuangan pengelolaan homestay di Desa Sampe Raya, Bahorok, Kabupaten Langkat, memiliki potensi besar dan dampak positif dalam meningkatkan potensi pariwisata, pelestarian lingkungan serta budaya, kesejahteraan masyarakat dan ekonomi lokal. Beberapa poin utama yang dapat diambil sebagai kesimpulan adalah:

1. Potensi Pariwisata yang Belum Tergarap Penuh: Desa Wisata Sampe Raya, Bahorok, Kabupaten Langkat memiliki potensi alam yang besar, termasuk lanskap perbukitan yang indah, sungai yang mengalir, dan keanekaragaman flora dan fauna. Namun, potensi wisata ini belum sepenuhnya dimanfaatkan. Dari segi pengelolaan homestay di Desa Wisata Sampe Raya, Bahorok, Kabupaten Langkat tergolong masih rendah. Misalnya saja penyediaan sarana prasarana yang kurang standar, manajemen keuangan yang tidak terdokumentasikan, dan pengelolaan lain yang berkaitan dengan homestay.
2. Tantangan Infrastruktur dan Aksesibilitas: Kurangnya infrastruktur wisata serta fasilitas akomodasi/homestay, keterbatasan aksesibilitas dan kemampuan masyarakat yang mengelola potensi wisata merupakan tantangan utama yang perlu diatasi.
3. Peran Masyarakat Lokal: Keberadaan dan keterlibatan masyarakat setempat adalah kunci dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Mereka memiliki peran penting dalam mengelola, mempromosikan, dan melestarikan sumber daya alam serta budaya lokal sebagai potensi pariwisata. Partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan pariwisata melalui manajemen keuangan pengelolaan homestay.
4. Upaya Pemberdayaan dan Pelatihan: Upaya pengabdian melibatkan pemberdayaan masyarakat setempat melalui pelatihan, peningkatan pengetahuan, dan pengembangan keterampilan dalam manajemen pariwisata,



- manajemen dan literasi keuangan dan aspek-aspek terkait.
5. Rencana Aksi untuk Masa Depan: Penetapan rencana aksi yang terinci, termasuk peran dan tanggung jawab organisasi masyarakat adalah langkah kunci dalam mendorong pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Sampe Raya, Bahorok, Kabupaten Langkat. Masyarakat berpartisipasi dalam meningkatkan pemasaran destinasi, merencanakan kegiatan wisata, mengelola aset wisata, pengembangan serta pengelolaan homestay sebagai dukungan terhadap desa wisata.
 6. Partisipasi Positif Peserta: Peserta kegiatan menunjukkan respon positif dan komitmen untuk berkontribusi dalam pengembangan desa wisata ini.

Dalam kesimpulannya, pengabdian masyarakat ini memberikan landasan yang kuat untuk melanjutkan upaya pengembangan dan pengelolaan pariwisata dan homestay di Desa Wisata Sampe Raya, Bahorok, Kabupaten Langkat. Dengan melibatkan masyarakat setempat, serta dengan adanya rencana aksi yang jelas, diharapkan bahwa desa ini akan mampu memanfaatkan potensi pariwisata dan akomodasi berupa homestay secara berkelanjutan, menjaga kelestarian lingkungan serta budaya, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan ekonomi lokal. Kegiatan ini menjadi langkah awal yang penting dalam perjalanan menuju pembangunan desa wisata yang sukses.

SARAN

Sebagai laporan pengabdian ini, berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan sebagai langkah-langkah untuk mendukung dan meningkatkan manajemen keuangan pengelolaan homestay di Desa Sampe Raya, Bahorok, Kabupaten Langkat:

1. Penguatan Masyarakat: Untuk terus memperkuat peran dan kapasitas masyarakat dalam mengelola dan mempromosikan pariwisata desa serta pengelolaan homestay. Ini mencakup pelatihan lanjutan bagi anggota masyarakat dalam manajemen pariwisata, manajemen keuangan, pemasaran, pelestarian lingkungan dan budaya lokal.
2. Peningkatan Infrastruktur Wisata: Untuk terus berfokus pada perbaikan dan pengembangan infrastruktur wisata, termasuk jalan akses, fasilitas akomodasi/homestay, dan sarana pendukung wisata lainnya, untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung.
3. Pemasaran dan Promosi: Untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal dalam upaya pemasaran dan promosi destinasi. Ini termasuk pengembangan kampanye pemasaran yang lebih merangsang, kolaborasi dengan agen perjalanan, dan partisipasi dalam pameran wisata. Memberikan informasi kepada pengunjung tentang potensi wisata yang dimiliki.
4. Kerjasama dengan Pihak Terkait: Untuk memperluas kerjasama dengan pihak terkait, seperti pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta dalam mendukung pengelolaan dan pengembangan pariwisata homestay. Sinergi dengan pihak-pihak ini dapat memperkuat upaya pengembangan.
5. Kesenambungan Pelatihan: Sarankan agar pelatihan dan pendidikan berkelanjutan terus diberikan kepada masyarakat setempat, terutama yang terlibat dalam pengelolaan pariwisata juga meliputi pengelolaan infrastruktur wisata serta fasilitas akomodasi/homestay, manajemen dan literasi keuangan



untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka.

6. Pemantauan dan Evaluasi: Sarankan untuk melanjutkan pemantauan dan evaluasi berkelanjutan terhadap dampak pengembangan pariwisata dan pengelolaan homestay. Ini akan membantu dalam menilai apakah rencana dan program berjalan sesuai rencana serta memungkinkan perbaikan yang diperlukan.

Rekomendasi-rekomendasi ini dirancang untuk memberikan panduan dalam mengarahkan pengembangan desa wisata dan pengelolaan homestay ke arah yang lebih berkelanjutan dan sukses. Dengan implementasi rekomendasi ini, diharapkan Desa Wisata Sampe Raya, Bahorok, Kabupaten Langkat dapat terus memanfaatkan potensi pariwisata dan keberadaan homestay secara berkelanjutan, menjaga kelestarian lingkungan serta budaya, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan ekonomi lokal.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Ardillah, K. (2020). Pelatihan Aplikasi Akuntansi Bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Di Banten. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 05(01), 472–482.
- [2] Faulkner, Bill, Martin Oppermann, and Elizabeth Fredline. 2023. "Destination Competitiveness: An Exploratory Examination of South Australia's Core Attractions." *Journal of Vacation Marketing* 5(2): 125–39.
- [3] Harjito., & Martono, SU. (2016). *Manajemen Keuangan edisi ke 2*. Cetakan keempat. Ekonisia
- [4] Kesuma, Y., Persada, C., & Wibawa, M. S. Y. (2022). Pendampingan Pokdarwis Agrowidyawisata dalam Konsep Penataan Ruang Wisata Rajabasa Jaya, Kota Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, 3(2), 105–115.
- [5] Lase, I. B., Sinamo, P. B., Nainggolan, J., Purba, J. R. J., & Liyushiana. (2022). BUKIT LAWANG TOURISM DESTINATION: CHSE IMPLEMENTATION STRATEGY. *The 2nd International Hospitality Entrepreneurs and Innovation Conference 2022*, 1(1), 457–471.
- [6] Machfuzhoh, A., L., & Widyaningsih, I. U. (2020). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi UMKM Menuju UMKM Naik Kelas Di Kecamatan Grogol. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat (JANAYU)*, 1(2), 109–116. <https://doi.org/10.22219/janayu.v1i2.12143>
- [7] Trisanti, 2019 Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Homestay di Desa Wisata, *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, Vol. 5 No. 11.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN